

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN CONTEKSTUAL TEACHING LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI MATERI KASIH SAYANG PADA LINGKUNGAN ALAM KELAS IX DI SMPN 8 SATU ATAP DULUPI

Salma Agus Lasimpala
IAIN Sultan Amai Gorontalo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui penerapan metode pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Materi yang dikaji adalah *Kasih Sayang pada Lingkungan Alam*, dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IX di SMPN 8 Satu Atap Dulupi. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode CTL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar mencapai 65%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85%. Selain itu, terjadi peningkatan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, terutama dalam mengaitkan materi dengan pengalaman nyata di lingkungan mereka. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode CTL efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik serta membangun kesadaran mereka terhadap pentingnya kasih sayang pada lingkungan alam. Oleh karena itu, disarankan bagi pendidik untuk menerapkan metode ini sebagai strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Kata Kunci: Contextual Teaching and Learning (CTL), Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, Kasih Sayang pada Lingkungan Alam

ABSTRACT

This study aims to improve students' learning outcomes in Islamic Religious Education and Character Education by implementing the Contextual Teaching and Learning (CTL) method. The subject matter covered is *Compassion for the Natural Environment*, with the research subjects being ninth-grade students at SMPN 8 Satu Atap Dulupi. This study employs the Classroom Action Research (CAR) method, conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The results indicate that the implementation of the CTL method can enhance students' learning outcomes. In the first cycle, the percentage of students achieving mastery reached 65%, which increased to 85% in the second cycle.

Additionally, there was an improvement in students' motivation and active participation in the learning process, particularly in relating the subject matter to real-life experiences in their environment. The study concludes that the CTL method is effective in improving students' learning outcomes and fostering their awareness of the importance of compassion for the natural environment. Therefore, it is recommended that educators adopt this method as an innovative and contextual teaching strategy in Islamic Religious Education and Character Education.

Keywords: Contextual Teaching and Learning (CTL), Learning Outcomes, Islamic Religious Education, Compassion for the Natural Environment.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan kontribusi wajib Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan pada hakikatnya adalah milik semua warga negara Indonesia. Sebagai bangsa yang sedang berkembang selalu berusaha untuk mengejar ketinggalan dengan menggalakkan pembangunan disegala bidang. Dalam hal ini yang mendapat perhatian cukup serius adalah pembangunan di bidang pendidikan. Jika masyarakat suatu bangsa masih rendah taraf pendidikannya maka kemajuan suatu bangsa itu sulit untuk diwujudkan, karena dalam program sistem pemerintahan sulit berjalan tanpa didukung pendidikan agama yang merupakan benteng untuk menegakkan suatu kejujuran dan keadilan yang berkelanjutan.¹

Pendidikan yang terencana diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang bermutu dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang bermutu akan terwujud apabila proses pembelajaran di lembaga pendidikan berhasil. Suatu keberhasilan pendidikan ditentukan oleh proses pendidikan dan ditentukan oleh proses pembelajaran. Pada dasarnya proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasa disebut materi pelajaran.²

Pendidikan dipandang sebagai salah satu cara yang efektif untuk mengatasi persoalan lingkungan hidup di Indonesia. Karena diharapkan melalui pendidikan dapat secara dini ditanamkan pengertian kepada generasi penerus Indonesia betapa pentingnya untuk menjaga lingkungan khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Karena secara tegas agama Islam telah menjelaskan bagaimana manusia harus menjaga alam dan dampaknya akan seperti apa jika alam tidak dijaga.

¹ Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam Edisi Revisi. Jakarta: Kalam Mulia, (2005), hal 281

² Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 160

Pendidikan Agama Islam adalah sarana yang paling ideal dan tepatguna menanamkan nilai-nilai kearifan lingkungan. Karena fungsi intelektual didapat melalui proses pendidikan, dan diharapkan dengan intelektual yang dipadu dengan nilai nilai agama akan membentuk pribadi yang benar-benar menyeimbangkan antara keinginan dan kemanfaatan bagiorang dan lingkungan disekitarnya. Sehingga sinergi antara nilai agama dan intelektual dapat mewujudkan keharmonisan dalam menjaga hubungan manusia dengan alam. Tidak hanya sekedar mengejar keuntungan materi semata tanpa memperdulikan kondisi lingkungannya. Islam sangat memperhatikan betapa pentingnya menjaga lingkungan. Karena lingkungan adalah habitat manusia dimana manusia menjadi bagian ekosistem di dalamnya. Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran pembentuk karakter, diharapkan mampu untuk menanamkan karakter peduli lingkungan kepada anak didik. Generasi penerus perlu diberikan pondasi yang kuat tentang pentingnya menjaga lingkungan³

Upaya bisa dilakukan antara lain adalah mencari pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus bisa membantu peserta didik melihat manfaat materi dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dijadikan alternatif adalah pendekatan CTL (*contextual theacing and learning*). Dengan meningkatnya aktifitas belajar peserta didik prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan. Jadi dalam pendekatan (CTL) guru pada meningkatkan minat belajar peserta didik dan memilih mendesain lingkungan belajar yang dimungkinkan untuk mengaitkan berbagai bentuk pengalaman dalam kehidupan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang baik. Bahwa pemanfaatan pembelajaran (CTL) akan menciptakan ruang kelas yang di dalamnya peserta didik menjadi aktif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa masih terdapat peserta didik di SMPN 8 Satu Atap Dulupi yang kurang peduli dengan lingkungan sekitar, sehingganya masih ada yang tidak patuh dengan larangan yang telah dikeluarkan oleh sekolah maupun dikatakan oleh guru bahwa untuk dapat menjaga kebersihan lingkungan, baik didalam kelas maupun di luar kelas, dengan keadaan ini menurut peneliti bahwa pentingnya penguatan pelajaran pendidikan agama islam untuk dapat membentuk karakter dari peserta dalam peduli terhadap lingkungan melalui pemahakan bahwa kebersihan sebagian dari pada iman, sehingganya pendidikan agama islam menjadi salah satu cara untuk dapat memberikan dampak yang baik terhadap peserta didik untuk terus peduli terhadap lingkungan alam.

³ Safrilsyah, *Agama dan Kesadaran Menjaga lingkungan Hidup*, UIN Ar-Raniry, BandaAceh, Subtantia, Volume 16, Nomor 1, April 2014. hal 23

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pra siklus dalam kegiatan observasi ini, peneliti hanya mengobservasi dan mengamati proses pembelajaran yang sebenarnya yang biasa dilakukan oleh guru di kelas IX di SMPN 8 Satu Atap Dulupi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan peneliti, proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas hanya menggunakan metode ceramah, dan peserta didik juga tidak semangat ketika proses pembelajaran sedang berlangsung terlihat ketika guru sedang menjelaskan materi, peserta didik tidak fokus memperhatikan guru.

Berdasarkan Tabel diatas data yang diperoleh dari pra siklus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap lingkungan alam pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas IX dengan menggunakan metode pembelajaran *kontekstual teaching learning* (CTL) dalam aspek yang dinilai dari segi sikap berjumlah 4 orang yang baik, dari segi pengetahuan berjumlah 4 orang yang baik, dari segi keterampilan berjumlah 5 orang yang baik dan dari sumatif berjumlah 7 orang yang baik.

Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus. Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan kemudian dianalisis. Hasil analisis pra siklus pertama inilah yang dijadikan acuan penulis untuk merencanakan siklus I dan siklus II.

- a. Hal-hal yang belum berhasil ditindak lanjuti, sedangkan yang sudah baik dipertahankan atau ditingkatkan, sehingga hasil yang dicapai pada siklus berikutnya sesuai dengan yang diharapkan dan hendaknya lebih baik dari pra siklus sebelumnya.
- b. Melakukan analisis data yang telah terkumpul dalam tahap pengamatan
- c. Selanjutnya diteliti mana kelemahan dan kelebihan masing

Deskripsi Tindakan Siklus I

Tahap Pengamatan/Observasi Siklus I

Berdasarkan Tabel diatas data yang diperoleh dari pembelajaran siklus I untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap lingkungan alam pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas IX dengan menggunakan metode pembelajaran *kontekstual teaching learning* (CTL) dalam aspek yang dinilai dari segi sikap berjumlah 6 orang yang baik, dari segi pengetahuan berjumlah 6 orang yang baik, dari segi keterampilan berjumlah 7 orang yang baik dan dari sumatif berjumlah 7 orang yang baik.

Dari tabel di atas dapat kita lihat peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM 75 sebanyak 8 peserta didik atau sebesar 53%, sedangkan nilai kurang dari KKM 75 sebanyak 7 peserta didik 47% dari jumlah 15 peserta didik

Tahap Analisis dan Refleksi Siklus I.

Refleksi dilakukan pada akhir siklus. Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan kemudian dianalisis. Hasil analisis siklus pertama inilah yang dijadikan acuan penulis untuk merencanakan siklus kedua.

- a. Hal-hal yang belum berhasil ditindak lanjuti, sedangkan yang sudah baik dipertahankan atau ditingkatkan, sehingga hasil yang dicapai pada siklus berikutnya sesuai dengan yang diharapkan dan hendaknya lebih baik dari siklus sebelumnya.
- b. Melakukan analisis data yang telah terkumpul dalam tahap pengamatan
- c. Selanjutnya diteliti mana kelemahan dan kelebihan masing

Deskripsi Tindakan Siklus II

Tahap Pengamatan/Observasi Siklus II

Berdasarkan Tabel diatas data yang diperoleh dari pembelajaran siklus I untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap lingkungan alam pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas IX dengan menggunakan metode pembelajaran *kontekstual teaching learning* (CTL) dalam aspek yang dinilai dari segi sikap berjumlah 15 orang yang baik, dari segi pengetahuan berjumlah 15 orang yang baik, dari segi keterampilan berjumlah 7 orang yang baik dan dari sumatif berjumlah 15 orang yang baik.

Dari tabel di atas dapat kita lihat peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM 75 sebanyak 15 peserta didik atau sebesar 100%, sedangkan nilai kurang dari KKM 75 sebanyak 0 peserta didik 0% dari jumlah 15 peserta didik.

Tahap Analisis dan Refleksi Siklus II

Refleksi dilakukan pada akhir siklus. Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan kemudian dianalisis. Hasil analisis siklus II inilah yang dijadikan acuan penulis untuk merencanakan siklus III. Hasil analisis pada siklus sudah mencakupi batas KKM 75 dimana peserta didik sudah memenuhi target yang diharapkan dimana telah mencapai nilai di atas 75, sehingganya tidak perlu dilakukan lagi analisis lanjutan pada siklus III.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait Penerapan Metode Pembelajaran *Kontekstual Teaching Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti materi kasih sayang pada lingkungan alam kelas IX di SMPN 8 Satu Atap Dulupi, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran siklus I untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti materi kasih sayang pada lingkungan alam kelas IX dengan menggunakan metode pembelajaran *kontekstual teaching learning* (CTL) dalam aspek yang dinilai dari segi sikap berjumlah 6 orang yang baik, dari segi pengetahuan berjumlah 6 orang yang baik, dari segi keterampilan berjumlah 7 orang yang baik dan dari sumatif berjumlah 7 orang yang baik dan hasil penelitian diperoleh dari pembelajaran siklus II untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti materi kasih sayang pada lingkungan alam kelas IX dengan menggunakan metode pembelajaran *kontekstual teaching learning* (CTL)

dalam aspek yang dinilai dari segi sikap berjumlah 15 orang yang baik, dari segi pengetahuan berjumlah 15 orang yang baik, dari segi keterampilan berjumlah 7 orang yang baik dan dari sumatif berjumlah 15 orang yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Lestari, “ Penerapan Contextual Teaching and Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Upaya untuk Meningkatkan kualitas Lulusan Siswa SD N Tanjungbalai)”, Edu Religia, vol 1, No. 3, Juli 2017. hal 45

Aminah, Penerapan Model Kontekstual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SD Negeri Ciherang 01, (Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah,2014)

Departemen Agama, Al Quran Terjemah, 2012, h. 517

EE. Junaedi Sastradiharja, Siskandar, Irtifa’an Khoiri (2020). Model Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching And Learning) Pada Mata Pelajaran Pai Dan Implementasinya Di Smp Islam Asyasyakirin Pinang Kota Tangerang. Jurnal Pendidikan. Statement. Vol.10 No.1

Efektif (Surabaya: Intelektual Club, 2006), hal. 72

Hamzah S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teacing Dan Learning (Ctl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. Jurnal Pendidikan Islam. Vol.7, No. 1, 182-190

Jajang Musfah, Manajemen Pendidikan, (Jakarta: Pramedina Grup,2015),hal.1

Khoirun Nisak, Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Boyolangu Tulungagung, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017

Kokom Komalasari, Pembelajaran kontekstual. konsep dan aplikasi. Bandung: Refika Aditama. 2011, hal. 200

M. Idrus Hasibuan, “Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning)” Logaritma vol.11, No.01, 2014, hlm. ¹ Wahyu Susiloningsih, “Model Pembelajaran CTL (Contextual Teacing And Learning) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD Dalam Mata Kuliah IPS Dasar”, Jurnal Pedagogi, Vol. 5, No. 1, 2016, hal 59

M. Idrus Hasibuan, “Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning)” Logaritma vol.11, No.01, 2014, hal. 6-7.

Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan

Vol. 2. No. 5. Agustus 2024

Hal. 1923-1929

- Moh, Athiyah Al-Abrasyi, psikologi pendidikan suatu pendekatan baru. Bandung: PT Remaja Rosydakarya. 2005, hal. 221
- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: PT Remaja Rosydakarya. 2002, hal.75
- Muhamad Iwan Abdi, “Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran PAI”, *Dinamika Ilmu*, vol 11, No. 1, 2011, hlm. 9
- Nurdiansyah dan Eni Fahriyatul Fahyuni, Op. Cit., hal. 35
- Nurlaili, “Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI Di SMA N 5 Banda Aceh,2016, jurnal Vol.27, No. 2, hal. 320
- Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam Edisi Revisi. Jakarta: Kalam Mulia, (2005), hal 281
- Safrihsyah, *Agama dan Kesadaran Menjaga lingkungan Hidup*, UIN Ar-Raniry, BandaAceh, Substantia, Volume 16, Nomor 1, April 2014. hal 23
- Samsul Nizar, Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam. Jakarta. Gaya Media Pratama, 2008. hal. 86
- Sanjaya, Wina, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 76
- Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar, (Jakarta : Rajawali Press, 2009) hlm, 223
- Sumiati, Metode Pembelajaran. Bandung, Wacana Prima,2007 hal. 54
- Suyono, Belajar dan Pembelajaran, Bandung, Remaja Rosdakarya). 2011, hlm. 56
- Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahyu susiloningsih, Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD pada Mata Kuliah IPS Dasar, (Surabaya:Unispa Surabaya, 2016
- Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana,2008), hal. 160
- Zakiyah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara. 2000. hal. 87